

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini, tentu akan dideskripsikan mengenai simpulan, implikasi serta rekomendasi penelitian, agar penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler mading untuk menumbuhkan kreativitas siswa, bisa semakin optimal, khususnya saat Pandemi Covid-19 mewabah. Pada basisnya simpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tataran ideal yang perlu direalisasikan, agar permasalahan penelitian terkait, bisa diatasi secara ilmiah, holistik dan berkelanjutan. Sehingga praksis pendidikan karakter di persekolahan bisa berdampak nyata dalam membentuk keadaban warga Negara muda (*civic virtue*), yang mengarah pada upaya mewujudkan *civil society* dan *civic empowerment* (warga negara yang berdaya), karena memiliki keterampilan yang mumpuni, selaras dengan kebutuhan zaman. Cita-cita tersebut bisa diawali oleh niat dan tindakan nyata, seperti pemberdayaan siswa termasuk melalui ekstrakurikuler mading, yang memuat pendidikan karakter, dan penguatan kreativitas siswa, supaya lebih spesifik, maka simpulan, implikasi dan rekomendasi adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Pada substansinya penguatan pendidikan karakter bisa direalisasikan melalui ekstrakurikuler mading yang mengarah terhadap penguatan kreativitas siswa, karena mereka dilatih untuk kreatif, inovatif, jujur dan disiplin, serta diberi kebebasan untuk bereksplorasi dalam mengembangkan konten majalah. Implementasi program kerja ekstrakurikuler mading SMAN 22 Bandung, dikategorikan baik, karena dieksekusi seluruhnya, dengan didukung berkolaborasi dengan pihak eksternal, dan kegiatan itu bisa memperkuat keterlibatan warga SMAN 22 Bandung, bahkan tidak menemukan kendala yang signifikan, karena kekurangan sarana dan prasarana, juga kurangnya atensi dari warga sekolah, bisa diatasi oleh skema peminjaman barang dan program kerja yang inklusif, modern dan menyenangkan dari ekstrakurikuler mading. Tetapi saat Pandemi Covid-19 mewabah, organisasi tersebut tidak mampu untuk beradaptasi, maka beragam program kerja berbasis digital tidak mampu dieksekusi, yang hingga saat ini hanya bisa mewujudkan satu program kerja, yaitu digital gakurgi. Tentu persoalan

Ulfah Nabilah HS, 2022

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER MADING UNTUK
MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SMA NEGERI 22 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut telah dipandang penting oleh pengelola ekstrakurikuler mading, serta guru pembimbing, melalui upaya perbaikan pengelolaan organisasi, optimalisasi infrastruktur digital, perbaikan komunikasi, kualitas konten digital dan implementasi kolaborasi, yang simpulan berbasis rumusan masalah, sebagai berikut:

Pertama, implementasi ekstrakurikuler mading nyatanya bisa menumbuhkan karakter dan kreativitas warga sekolah SMAN 22 Bandung, karena terdapat nilai dan moral dalam tema atau konsep yang dimuat pada majalah dinding, juga tersedianya wahana peningkatan kreativitas dalam menganalisis dan mengembangkan konten dari majalah dinding. Tidak terbatas pada konten majalah dinding, tetapi program kerja ekstrakurikuler mading, bersifat internal dan eksternal, bersifat demokratis, inklusif dan profesional, sehingga melatih kemandirian, inovasi, kepemimpinan peserta didik, tentu membuat ekstrakurikuler mading menjadi salah satu organisasi unggulan dari SMAN 22 Bandung. Tetapi saat Pandemi Covid-19 mewabah, yang mengakibatkan berbagai aktivitas sekolah dilakukan secara daring, membuat ekstrakurikuler mading menjadi kesulitan dalam merealisasikan program kerjanya, walau tidak vakum tetapi menjadi hampa tanpa program kerja bersifat digital. Pada basisnya pihak pengelola dan guru pembimbing telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut, dengan turut mengoptimalkan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi tidak optimal karena komitmen dan konsistensi anggota kurang memadai.

Kedua, berbasis data serta fakta lapangan menunjukkan bahwa program kerja atau aktivitas dari ekstrakurikuler mading begitu visioner, progresif, inovatif, berdaya kritis dan inklusif, karena berhasil merealisasikan program kerja unggulan, seperti, latihan kepenulisan dan penyusunan mading, studi banding, bedah buku, dan kegiatan majalah dinding berkesinambungan. Aktivitas tersebut menjadi wahana transformasi *civic disposition* dan *civic skills* peserta didik, serta mampu meningkatkan eksistensi dari ekstrakurikuler mading di sekolah. Tetapi ketika Pandemi Covid-19 mewabah, mengakibatkan intensitas aktivitas ekstrakurikuler mading menjadi berkurang tajam, yang sampai penelitian ini dirampungkan, hanya bisa merealisasikan satu program kerja, yaitu majalah sekolah digital gakugri.

Ulfah Nabilah HS, 2022

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER MADING UNTUK
MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SMA NEGERI 22 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fakta tersebut riskan, terlebih mengingat bahwa ekstrakurikuler mading merupakan salah satu organisasi unggulan SMAN 22 Bandung, dan perlu diatasi, karena mereka memiliki modal sosial, yaitu, infrastruktur digital, dukungan sekolah dan guru, pengalaman ekstrakurikuler mading, dan melek teknologi warga sekolah, agar berkontribusi pada literasi digital, kewarganegaraan digital dan demokrasi digital.

Ketiga, Hambatan bagi ekstrakurikuler mading dalam merealisasikan program kerjanya sebelum Pandemi Covid-19 adalah ketersediaan sarana dan prasarana juga kurangnya atensi dari warga sekolah terhadap realiasi program kerja ekstrakurikuler mading SMAN 22 Bandung. Hambatan tersebut mampu diatasi oleh kreativitas serta inovasi dari pengelola ekstrakurikuler mading, yang pada tataran praksisnya adalah merealisasikan program kerja yang menyenangkan, inklusif dan modern, yang mampu menarik atensi dari warga sekolah SMAN 22 Bandung, mengenai keterbatasan sarana dan prasana diatasi oleh skema peminjaman atau penyewaan barang, tergantung dari tingkat kepentingannya. Hambatan kuat terjadi ketika Pandemi Covid-19 mewabah, akibat tidak mampunya ekstrakurikuler mading untuk beradaptasi pada modernisasi dan digitalisasi, walau telah memiliki modal sosial yang mumpuni. Tentu hambatan berupa digitalisasi program kerja ekstrakurikuler mading, perlu dipandang sebagai peluang dalam mewujudkan *digital civil society*, dan untuk meningkatkan eksistensi organisasi, karena ruang publik digital, memiliki jangkauan luas, sehingga merubah paradigma juga beradaptasi pada digitalisasi merupakan awal mengatasi hambatan pengelolaan ekstrakurikuler mading saat Pandemi Covid-19.

Keempat, upaya dalam mengatasi hambatan implementasi program kerja atas ekstrakurikuler mading SMAN 22 Bandung, telah dilaksanakan oleh pihak pengelola, dengan bukti intensnya aktivitas ekstrakurikuler mading dan warga sekolah memiliki atensi yang baik pada program kerjanya. Realitas tersebut terjadi karena inovasi dan kreativitas pihak pengelola ekstrakurikuler mading, dan didukung oleh moralitas dan disiplin, bahkan keterlibatan dari sekolah dan guru pembimbing. Tetapi saat Pandemi Covid-19 mewabah, ekstrakurikuler mading tidak bisa beradaptasi pada digitalisasi, sehingga diperlukan upaya penyelesaian

berbasis *civic commitment*, mengarah pada, perbaikan pengelolaan organisasi (*logical framework*), pemanfaatan infrastruktur digital, perbaikan komunikasi, peningkatan kualitas konten digital dan implementasi kolaborasi. Upaya mengatasi hambatan tersebut perlu dilakukan secara konsisten dan komitmen, kolaboratif dan berkelanjutan, supaya ekstrakurikuler mading konsisten menjadi wahana pendidikan karakter dan menumbuhkan kreativitas siswa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap teoretis dan praktis, sebagai langkah nyata dalam merealisasikan kebermanfaatan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter, penguatan kreativitas siswa, digitalisasi, serta upaya mengatasi berbagai hambatan dan tantangan ekstrakurikuler mading. Penelitian bersifat pragmatis, dalam makna tidak sebatas pengembangan teoretis, tetapi perlu bermanfaat bagi kemanusiaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, agar selaras dengan cita-cita nasional. Tentu penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler mading dalam menumbuhkan kreativitas siswa, telah berhasil mengidentifikasi, menelaah serta merefleksikan keunggulan, hambatan dan potensi ekstrakurikuler mading SMAN 22 Bandung, sebagai pertimbangan dalam menyusun dan merampungkan implikasi penelitian. Supaya bersifat holistik dan representatif, akan dideksripsikan implikasi teoretis dan praktis, sebagai berikut:

5.1.1 Implikasi Teoretis

Pertama, praksis pendidikan karakter tidak hanya bersifat formal dan teoretis di dalam kelas, tetapi juga bisa diterapkan melalui aktivitas ekstrakurikuler. Karena memuat nilai dan moral, sebagai pengalaman dan wahana refleksi siswa. Tentu tidak sebatas menjadi wahana pendidikan karakter yang inovatif, tetapi juga merupakan wahana penguatan keterampilan siswa. Karena mengakomodir siswa untuk konsisten bereksplorasi, berinovasi, merealisasikan kreativitas, juga minat dan bakatnya, yang dalam konteks ekstrakurikuler mading, berfokus pada daya kritis, penulisan, design grafis, dan kepemimpinan.

Kedua, kemampuan pengelola organisasi untuk beradaptasi pada modernisasi dan digitalisasi merupakan kunci untuk bertahan dalam kompetisi dan meningkatkan eksistensi organisasinya. Realitas itu tercermin melalui ekstrakurikuler mading yang tidak mampu beradaptasi pada Pandemi Covid-19, walau didukung oleh modal sosial yang memadai. Sehingga kualitas pengelola organisasi, komitmen juga konsistensi, dan melek teknologi begitu penting untuk menjaga muruah organisasi. Termasuk bagi ekstrakurikuler mading, agar konsisten menjadi wahana pendidikan karakter bersifat praktis untuk warga sekolah SMAN 22 Bandung, juga menjadi wahana penguatan kreativitas siswa, bahkan budaya literasi digital, sehingga perlu memandang penting akan optimalisasi ruang digital secara arif dan bijaksana.

5.1.2 Implikasi Praktis

Pertama, secara praksis dibutuhkan komitmen, konsistensi, kolaborasi dan upaya nyata dalam mengatasi permasalahan mengenai implementasi program kerja ekstrakurikuler mading, berbasis *logical framework*. Terlebih eksistensi organisasi tersebut merupakan wahana strategis pendidikan karakter siswa SMAN 22 Bandung, yang mengarah pada *civic knowledge* dan merupakan wahana penguatan kreativitas warga sekolah, berbasis keterampilan Abad 21, yang mengarah terhadap *civis skills*. Supaya menjadi modal sosial merealisasikan *civic virtue* dan *civic empowerment*, yang perlu ditransformasikan secara praktik pada peserta didik, sebagai warga negara muda. Praksis kolaborasi yang diterapkan pengelola ekstrakurikuler mading, baik bersifat internal juga eksternal, nyatanya memberikan manfaat yang komprehensif, dalam memperkuat atensi warga sekolah dan meningkatkan eksistensi atas organisasi, sehingga pergerakannya perlu berbasis nilai, moral dan independensi.

Kedua, realitas tidak mampunya ekstrakurikuler mading SMAN 22 Bandung untuk beradaptasi pada Pandemi Covid-19, yang berdampak pada digitalisasi dalam pembelajaran, begitu riskan, terlebih dengan didukung modal sosial mumpuni. Maka penelitian ini berimplikasi terhadap perlunya pengelolaan, komunikasi dan kolaborasi dalam ekstrakurikuler mading berbasis digital, terlebih

infrastruktur digital dan melek teknologi warga sekolah SMAN 22 Bandung sudah sangat baik. Ruang digital perlu dipandang sebagai potensi bagi ekstrakurikuler mading, dalam merealisasikan ruang digital dan media sosial sebagai wahana diskursus berbagai isu aktual bagi siswa, dan menjadi wahana mengembangkan program kerja organisasi berbasis digital, karena bersifat efisien dan ramah lingkungan. Maka secara praksis pengelola ekstrakurikuler mading, perlu cekatan dalam merubah kebiasaan organisasi, karena perlu disesuaikan pada kebutuhan, tantangan dan peluang saat ini, agar ekstrakurikuler mading mampu bertahan dan tetap menjadi salah satu organisasi kebanggaan SMAN 22 Bandung.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Pemerintah

Pemerintah penanggung jawab utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, nyatanya memiliki tugas dalam membimbing, memfasilitasi dan mendukung upaya nyata dari sekolah dan organisasi kesiswaan dalam memperkuat karakter dan keterampilan siswa, khususnya berbasis digital. Khususnya pemerintah provinsi, yang membawahi sekolah menengah atas di Jawa Barat, tentu perlu memandang penting akan eksistensi ekstrakurikuler mading SMAN 22 Bandung, yang merupakan wahana pendidikan karakter dan penguatan kreativitas siswa. Melalui pembimbingan dalam mengatasi berbagai permasalahan organisasi, termasuk realitas tidak bisa beradaptasi pada digitalisasi. Supaya bermanfaat positif pada pengelolaan bonus demografi yang berdasar Pancasila dan UUD 1945.

5.3.2 SMAN 22 Bandung

Program kerja ekstrakurikuler mading perlu konsisten diwujudkan, termasuk saat Pandemi Covid-19 mewabah, yang mengakibatkan penerapan kegiatan akademik dan non akademik menjadi daring atau digital. Untuk pimpinan sekolah serta guru pembimbing ekstrakurikuler mading, perlu konsisten mendukung penerapan program kerja organisasi, melalui bimbingan optimal bahkan menjadi mediator dan fasilitator pengelola ekstrakurikuler mading, agar komunikasi berjalan intens dan berkualitas, dan berdampak nyata pada direalisasikan program kerja organisasi berbasis digital. Untuk pengelola

ekstrakurikuler mading, perlu mengoptimalkan modal sosial yang tersedia, dalam merealisasikan program kerja secara digital, karena menjadi tugas dan tanggung jawab mereka dalam memajukan ekstrakurikuler mading. Supaya membuat eksistensinya bermanfaat dalam menjadi wahana pendidikan karakter, wahana dalam memperkuat kreativitas dan budaya literasi digital warga SMAN 22 Bandung, melalui perbaikan pengelolaan organisasi (*logical framework*), pemanfaatan infrastruktur digital, perbaikan komunikasi, peningkatan kualitas konten digital dan implementasi kolaborasi.

5.3.3 Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan

Pada basisnya Departemen PKn perlu konsisten dalam merekomendasikan model dan praksis pendidikan karakter di persekolahan, karena merupakan salah satu implementasi dari disiplin ilmu PKn. Terlebih saat Pandemi Covid-19, yang membuat praksis pembelajaran menjadi serba digital atau daring, tentu Departemen PKn perlu memadamkan penting realitas tersebut. Dengan memberikan solusi dalam implementasi pendidikan karakter dan upaya penguatan kreativitas siswa di rumah masing-masing, melalui bimbingan orang tua. Termasuk memberikan pelatihan bagi organisasi formal di sekolah untuk beradaptasi pada digitalisasi, karena berkaitan dengan langkah nyata membentuk warga negara muda yang cerdas dan baik.

5.3.4 Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan merupakan suatu instansi yang menaungi seluruh mitra kependidikan di Indonesia, Dinas Pendidikan hendaknya memberi perhatian dan masukan kepada setiap sekolah yang ada di Indonesia dalam bidang ekstrakurikuler hingga tidak terdapatnya ekstrakurikuler yang kurang diperhatikan hingga hampir tidak bisa melakukan aktivitas ekstrakurikuler ketika masa pandemi.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya perlu berfokus pada kemampuan ekstrakurikuler mading dalam beradaptasi pada digitalisasi, melalui eksistensi organisasi dan realisasi program kerja berbasis digital. Karena kebiasaan baru yang berbasis digital

belum sepenuhnya optimal direalisasikan dalam kehidupan bangsa Indonesia. Sehingga fokus persoalan penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi solusi ilmiah dalam mengatasi realitas mundurnya aktivitas kepemudaan secara digital. Terlebih ruang digital adalah potensi untuk memajukan demokrasi digital yang inklusif dan beradab, juga menjadi wahana meningkatkan literasi digital, sebagai modal sosial mewujudkan digital *civil society*.